

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang ditanamkan dalam diri manusia. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan serta membentuk kebiasaan melalui kegiatan pembelajaran. Suatu proses pendidikan dapat dikatakan efektif apabila mampu menimbulkan perubahan pada berbagai aspek perilaku. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada pencapaian tujuan, baik bagi individu maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan serta bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan oleh orang yang lebih dewasa kepada peserta didik agar mereka mencapai kedewasaan dan mampu menjalani kehidupan secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan metode tertentu agar individu mampu memahami berbagai hal, memperoleh pengetahuan, serta mengetahui bagaimana bersikap dalam situasi tertentu (Syah, 2014). Pendidikan juga merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut, siswa menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Evita, 2020). Pendidikan akan berjalan secara optimal apabila diiringi dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan aspek jasmani dan rohani (psiko-fisik) untuk mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh.

Belajar merupakan tahap dalam proses perkembangan kehidupan seseorang yang sangat menentukan keberhasilan individu. Melalui kegiatan belajar, pengetahuan, kebiasaan, minat, serta sikap seseorang dapat terbentuk dan berkembang. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Proses tersebut pada akhirnya akan membawa perubahan dan perkembangan pada diri individu yang belajar (Slameto, 2010).

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui proses tersebut, siswa didorong untuk membangun pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi matematika dengan lebih baik (Susanto, 2016).

Selama ini, pembelajaran matematika sering dianggap sebagai kumpulan alat atau konsep yang sudah siap digunakan. Pandangan tersebut membuat guru cenderung langsung menjelaskan konsep beserta cara penerapannya kepada peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Dalam situasi tersebut, kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak dikuasai oleh guru. Selain itu, penggunaan metode konvensional masih sering diterapkan sehingga suasana belajar menjadi kurang bervariasi dan cenderung monoton. Metode yang umum digunakan biasanya berupa ceramah, di mana guru menjelaskan materi, memberikan rumus, kemudian siswa diminta menghafalnya tanpa memahami asal-usul atau konsep dari rumus tersebut. Proses pembelajaran seperti ini kurang mendukung keaktifan siswa sehingga mereka hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru. Padahal, tidak semua siswa mampu menghafal dengan baik tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa atau tidak tercapainya target pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian siswa. Ketakutan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Nianti, 2025).

Permasalahan serupa mengenai rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02, proses pembelajaran matematika masih berlangsung secara monoton. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes harian siswa kelas V yang memiliki rata-rata sebesar 60,5 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika di MI YA BAKII Kesugihan 02 ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan hasil tes harian selama satu setengah semester, dari total 36 peserta didik terdapat 19 siswa

(52,78%) yang telah mencapai nilai KKTP, sedangkan 17 siswa lainnya (47,22%) masih belum memenuhi standar ketuntasan. Sehingga dibutuhkan suatu penelitian tindakan kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02, yaitu Bapak Murtaqi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh. Apabila nilai yang diperoleh masih berada di bawah standar KKTP yang telah ditetapkan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan proses pembelajaran yang berlangsung belum dapat dikatakan berhasil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil pada pembelajaran matematika diantaranya: Pertama, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih tergolong rendah. Kedua, minat belajar siswa juga belum optimal. Ketiga, strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih berfokus pada metode ceramah, serta materi yang diajarkan belum dikaitkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajari dan kesulitan dalam menerapkannya, sehingga pembelajaran terasa kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Anastasia I Kaesang, 2023).

Dengan adanya hal tersebut jika tidak diberikan tindakan ataupun pembaruan dalam Metode pembelajarannya akan mengakibatkan kualitas hasil pembelajaran matematika semakin rendah dan hasil belajar siswapun akan menurun. Seharusnya pembelajaran matematika menjadi pembelajaran menyenangkan dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk membantu siswa memahami cara menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengatasi masalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02 adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Suatu ilmu pengetahuan akan bermakna bagi pembelajar jika proses belajar melibatkan masalah realistik (Freudenthal, 1973 dalam (Wijaya, 2012). Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan ilmu pengetahuan adalah Pendidikan Matematika Realistik (Realistic Mathematics Education). Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik menekankan akan

pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri, dapat memberikan kesempatan siswa aktif dan kreatif

Pendekatan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan situasi nyata serta pengalaman siswa sebagai dasar dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pemahaman terhadap konsep matematika formal dengan memanfaatkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Soviawati, 2011). Pembelajaran melalui Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengerjakan tugas (Prasetyo, 2021).

Dukungan dengan adanya jurnal dan penelitian sebelumnya diuraikan penerapan pendekatan matematika realistik menciptakan proses pembelajaran lebih relevan, bermakna dan menarik bagi peserta didik. Salah satu peneliti yang membuktikan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan matematika realistik adalah Siamsih Nurwidayanti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Untuk Siswa Kelas V SD N Malangrejo Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada setiap siklus pembelajaran. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran telah melebihi 75% dari total jumlah siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir siklus I, terdapat 19 siswa (65,52%) yang memperoleh nilai di atas KKTP. Sementara itu, pada evaluasi akhir siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKTP meningkat menjadi 25 siswa (86,21%).

Dengan tahapan berikut peserta didik akan terlihat lebih aktif, mampu mengembangkan konsep berfikir secara kritis dengan mendapatkan sedikit arahan dari guru. Selain itu, peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih alami sehingga proses belajar berlangsung secara efektif dan bermakna. Dengan demikian, kompetensi serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Sudut Melalui Pendekatan Matematika Realistik Untuk Siswa Kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pendekatan Matematika Realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran sudut siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02?

Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika pada materi pengukuran sudut melalui penerapan pendekatan Matematika Realistik pada siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02?

Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02 dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran sudut melalui penerapan pendekatan Matematika Realistik?

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika dimaknai sebagai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pengukuran sudut yang dicapai dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini menitikberatkan penilaian pada ranah kognitif. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor dengan rentang nilai 1–100.
- b. Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan situasi nyata serta lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik untuk memudahkan mereka memahami konsep matematika. Dalam penelitian ini, objek-objek yang terdapat di lingkungan kelas digunakan sebagai media pembelajaran untuk berdiskusi dan menganalisis berbagai sifat serta unsur yang terdapat pada bangun datar.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui penerapan pendekatan matematika realistik pada hasil belajar matematika materi pengukuran sudut siswa kelas V MI YABAKII Kesugihan 02.

Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui pendekatan matematika realistik untuk siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02

Mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02 terhadap pembelajaran matematika materi pengukuran sudut dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai penggunaan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran sudut bagi peserta didik kelas V MI YA BAKII Kesugihan 02, sehingga siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal pada materi tersebut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi serta membangun kepercayaan diri siswa serta melatih siswa berfikir logis.
- b. Bagi guru, memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian yang sejenis
- d. Bagi lembaga, memberikan konstibusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika di tingkat dasar.